e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 12 No 5 Tahun 2025 Hal. : 1758-1765

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PERAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI JURU PARKIR DI KOTA PEKANBARU

Muhammad Davin Ariffi, Yusmar Yusuf

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini di lakukan di Kota Pekanbaru tepatnya di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan tujuan untuk mengetahui cara perempuan sebagai juru parkir dalam membagi waktu antara bekerja sebagai ibu rumah tangga juga sebagai juru parkir dan untuk mengetahui peran ganda perempuan sebagai juru parkir dalam kepentingan perekonomian keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan empat orang informan. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara perempuan yang menjalankan peran ganda bekerja sebagai juru parkir dan sebagai ibu rumah tangga mampu untuk membagi waktu antara bekerja sebagai juru parkir dan sebagai ibu rumah tangga dengan strategi yang berbeda-beda menyesuaikan kesibukan di sektor publik dan domestik masing-masing, sehingga tujuan agar kedua peran dapat berjalan dengan baik dan seimbang dapat tercapai. Selain itu, perempuan yang menjalankan peran ganda perempun sebagai juru parkir memberikan kontribusi yang besar terhadap kepentingan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Peran Ganda, Gender, Perempuan, Juru Parkir.

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru adalah kota yang memiliki luas wilayah 632,3 km2 dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 1.123.348, dengan total populasi pria sebanyak 564.628 dan total populasi wanita sebanyak 558.720 (Pekanbarukota.bps.go.id, 2023). Di Indonesia pada tahun 2021, persentase perempuan yang bekerja pada usia 15 tahun ke atas mencapai 39,52% atau setara dengan 51,79 juta orang. Angka ini meningkat sebanyak 1,9 juta orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencatat jumlah 50,7 juta orang. (Bps.go.id, 2022). Banyak dari

*Correspondence Address : muhammad.davin3362@student.unri.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v12i5.2025. 1758-1765
© 2025UM-Tapsel Press

perempuan yang bekerja tidak sesuai dengan kodratnya, perempuan tidak bisa hanya tinggal diam saja karena kesadaran akan ekonomi yang di alami diri sendiri ataupun keluarga. Berbagai cara pun akan mereka lakukan agar kebutuhan hidup keluarga nya terpenuhi, biar pun sekalian pekerjaan tersebut lari dari kodrat perempuan itu sendiri, salah satunya bekerja sebagai juru parkir atau pekerja parkir.

Berdasarkan data yang di dapat dari (Yendra & Kadarisman, 2024) bahwasanya juru parkir yang tercatat oleh UPTD Parkir Dinas Pehubungan Kota Pekanbaru tahun 2023 adalah sebanyak 1.125 orang yang mana 125 di antaranya adalah seorang perempuan. Dari data tersebut dapat di ketahui meskipun tidak sebanyak juru parkir laki-laki namun 125 orang perempuan bekerja sebagai juru parkir di dalam satu kota yang sama adalah angka yang cukup besar.

Pekerja informal dijadikan oleh perempuan sebagai salah satu sarana peluang dengan adanya tekanan-tekanan yang dihadapi didalam pemenuhan kebutuhan kehidupan keluarganya, salah satu nya menjadi juru parkir. Dapat kita lihat secara bersama-sama kini hampir di depan semua toko seperti tempat pusat perbelanjaan di kota-kota besar, ada banyak petugas parkir, salah satunya adalah Pekanbaru. Kebanyakan dari mereka memang laki-laki, tetapi perempuan juga memiliki kesempatan yang setara untuk menjalani pekerjaan ini, yang merupakan salah satu bukti bahwa di era kini, pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh pria juga dapat dilakukan oleh wanita.Walaupun perempuan melakukannya karena dipaksa oleh keadaan, sehingga peran ia didalam keluarga tidak lagi menjadi satu peran tetapi kini peran untuk mencari nafkah juga diambil alih oleh perempuan, yang dikenal dengan nama peran ganda.

Jumlah wanita di Kota Pekanbaru hampir sebanding dengan jumlah pria., hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pekerja perempuan dalam banyak sektor dalam pekerjaan, baik berupa pekerjaan di sektor formal maupun informal. Peneliti pun seringkali menemukan perempuan yang berprofesi sebagai juru parkir di Kota Pekanbaru. Bekerja sebagai juru parkir biasanya tidak dilakukan oleh perempuan, karena dicap sebagai pekerjaan yang cukup berat jika dilakukan oleh perempuan, tetapi karena tantangan zaman perempuan pun banyak keluar dari zonanya yang menciri khas kan ia sebagai perempuan. Seperti halnya juga bekerja sebagai juru parkir terutama perempuan yang telah berumah tangga, hanya karena demi mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Pekerjaan sebagai juru parkir sendiri sering kali memerlukan jam kerja yang tidak menentu dan terkadang bisa sangat panjang, sementara di sisi lain, mereka tetap harus memenuhi peran sebagai ibu yang mendampingi anak-anak, membantu pendidikan mereka, serta menjaga keharmonisan keluarga. Pembagian waktu yang efisien menjadi kunci bagi perempuan untuk menjaga keseimbangan antara dua peran yang sangat penting ini. Namun, kenyataannya, sering kali tidak mudah untuk mencapai keseimbangan tersebut. Ketidakseimbangan antara waktu bekerja dan kewajiban domestik dapat menyebabkan stres, kelelahan, bahkan masalah kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi perempuan yang berprofesi sebagai juru parkir untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik, agar mereka bisa tetap efektif di tempat kerja sekaligus dapat menjalankan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dengan penuh perhatian dan kasih sayang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara perempuan sebagai juru parkir dalam membagi waktu antara bekerja sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pekerja juru parkir?
2. Apakah peran ganda perempuan sebagai juru parkir untuk kepentingan perekonomian keluarga?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara perempuan sebagai juru parkir dalam membagi waktu antara bekerja sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pekerja juru parkir.
2. Untuk mengetahui peran ganda perempuan sebagai juru parkir dalam kepentingan perekonomian keluarga.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Wagiran, 2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan benar tentang fakta, peristiwa, atau gejala yang terkait dengan ciri-ciri populasi atau wilayah tertentu. Studi deskriptif ini menjelaskan situasi dunia nyata tanpa mengubah variabel bebas atau memanipulasi data. Untuk menyelidiki peran ganda perempuan sebagai petugas parkir, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Penelitian ini dilakukan Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau tepatnya di jalan Soebrantas dan Naga sakti. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah jalan Soebrantas termasuk kawasan yang luas dan padat, tak jarang ketika peneliti melewati jalan tersebut melihat juru parkir perempuan.

Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah seluruh juru parkir perempuan yang ada di Jalan Soebrantas, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Tepatnya juru parkir perempuan yang juga memiliki tanggung jawab di bidang domestik, baik perempuan yang berstatus memiliki suami ataupun janda. Penentuan sampel penelitian pada studi ini memanfaatkan metode accidental sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kebetulan. Artinya, petugas parkir perempuan yang secara kebetulan bersua dengan peneliti bisa dijadikan sampel jika memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan informasi adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data merupakan sumber yang akan menjawab permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dalam studi ini, tipe data yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

Miles dan Huberman yang di kutip oleh (Sugiyono, 2009), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara berkelanjutan hingga selesai, sehingga informasi yang diperoleh sudah maksimal. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi: Collection Data, Reduction Data, Display Data, dan Conclusion Drawing/Verifyng. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang mengikuti panduan dari Miles dan Huberman serta Spradley, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 4 orang perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai juru parkir sebagai responden. Responden pertama bernama Jasmita yang menjadi juru parkir di Holland Bakery, kedua Evirida di Ivo Hijab fashion, ketiga Sri suprapti di Planet Swalayan dan terakhir erna di Indomaret 1-2 Soebrantas.

A. Cara Perempuan Sebagai Juru Parkir Dalam membagi waktu

Kesibukan juru parkir perempuan ketika di rumah sama saja dengan perempuan pada umumnya dimana mereka harus membersihkan rumah, merawat anak, memasak dan kewajiban lainnya. Sedangkan pada sektor publik mereka memiliki kewajiban untuk memarkirkan kendaraan, menjaga kendaraan yang sedang di parkirkan dan juga memungut biaya kepada pemilik kendaraan. Namun kesibukan setiap orang pastinya berbeda-beda, seperti data yang di dapatkan di dalam penelitian bahwasanya kesibukan seorang perempuan yang bekerja sebagai juru parkir itu berbeda-beda tergantung dengan kondisi rumah masing-masing seperti jumlah tanggungan dan lain-lain. Begitu juga dengan kesibukan di lahan parkir juga berbeda-beda bergantung dengan berapa jam seseorang bekerja dalam sehari dan juga seberapa ramai lokasi yang di jaga. Dengan adanya perbedaan kesibukan tersebut tentu perempuan yang bekerja juru parkir menerapkan strategi untuk membagi waktu antara kewajiban di bidang domestik dan juga di bidang publik.

Selain kesibukan di bidang domestik dan publik, jam kerja juga berpengaruh terhadap strategi pembagian waktu yang harus di terapkan oleh juru parkir perempuan. Dalam penelitian ini tiap juru parkir memiliki jam kerja yang berbeda-beda, hal tersebut berkaian dengan pembagia shift yang telah di tetapkan. Intensitas jam kerja tentunya akan mempengaruhi keseimbangan pola antara memenuhi kewajiban domestik dan juga publik, oleh karena itu untuk mengahadapi jam kerja sebagai juru parkir harus ada strategi pembagian waktu yang baik agar kedua peran dapat berjalan dengan seimbang.

Pembagian waktu merupakan hal yang harus di perhatikan oleh perempuan yang memiliki peran ganda. Dalam konteks peran ganda perempuan sebagai juru parkir, mereka harus mengatur waktu sedemikian rupa agar kedua peran tersebut dapat seimbang dan tidak mempengaruhi satu sama lain. Tentunya strategi ini berkaitan dengan jam kerja mereka sebagai juru parkir, juru parkir perempuan dalam penelitian ini memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengatur waktunya. Pembagian waktu yang akan di terapkan tentu harus menyesuaikan kondisi di rumah dan di lokasi parkir. Kondisi di rumah berkaitan dengan kewajiban-kewajiban yang harus mereka jalankan di rumah seperti menyapu, mengepel, memasak, mencuci piring, mencuci pakaian serta mengurus anak dan suami sedangkan kondisi di lokasi parkir berkaitan dengan jam kerja dan juga kewajiban sebagai juru parkir seperti mengatur kendaraan, mengawasi kendaraan dan memungut biaya kepada pemilik kendaraan.

Salah satu strategi yang mereka terapkan adalah mengambil istirahat pada jam siang dan saat kondisi parkir sepi, sehingga mereka bisa pulang sebentar ke rumah untuk menjalankan beberapa pekerjaan rumah dan kembali lagi ke lokasi parkir pada saat sore atau sesudah Ashar. Strategi ini di terapkan oleh salah satu informan yang bernama Jasmita. Adapan strategi yang berbeda juga di terapkan oleh ibu Evirida, dengan kondisi bekerja sebagai tukang parkir secara bergantian dengan sang suami maka strategi yang ia jalankan adalah

dengan cara bergantian dengan sang suami dengan pembagian waktu dari pagi sampai dzuhur di jalankan oleh ibu evirida lalu dzuhur sampai ashar di jalankan oleh suami, ashar sampai maghrib di jalankan oleh ibu Evirida dan setelah maghrib kembali di jalankan oleh suami. Sehingga pada saat pergantian waktu ibu Evirida bisa pulang ke rumah dan menjalankan tugasnya di rumah sebagai ibu rumah tangga.

Strategi yang di jalankan oleh Evirida dan suaminya bisa dikatakan sangat efektif, karena meskipun lokasi parkir di tinggal oleh ibu Evirida untuk pulang ke rumah dan menjalankan kewajiban domestik masih ada suaminya yang menggantikan menjaga lokasi parkir. Berbeda dengan strategi yang di tetapkan oleh salah satu informan bernama Sri Suprapti dimana ia hanya bekerja selama 3 jam sebagai juru parkir dalam sehari dari pukul 08.00 sampai 11.00 lalu di lanjutkan dengan berjualan gorengan di rumah. Dengan kondisi tersebut ibu Sri tidak menetapkan jadwal khusus untuk pulang dan pergi kembali ke lokasi parkir karna hanya berada di lokasi selama 3 jam, adapun strategi yang di terapkan adalah melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah di pagi hari sebelum masuk jam kerja sehingga sebelum pergi bekerja sebagai juru parkir pekerjaan yang harus dilakukan dirumah sudah selesai. Dengan strategi tersebut ibu Sri suprapti mengaku puas dengan pembagian waktu yang telah di terapkan, meskipun ia juga mengungkapkan terkadang ada tantangan berupa tenaga yang terkuras sebelum berangkat ke lokasi parkir karena harus melakukan pekerjaan rumah terlebih dahulu.

Berdasarkan strategi yang mereka terapkan di dalam kehidupan sangat bergantungan dengan seberapa banyak tanggung jawab dan kewajiban mereka di rumah dan di lokasi kerja, semakin banyak tanggung jawab di rumah dan jam kerja di lokasi parkir maka semakin kompleks pembagian waktu yang mereka jalani. Hal ini berbanding terbalik dengan salah satu informan yang mengaku tidak memiliki banyak tanggung jawab di rumah karena hanya mengurus satu anak saja sehingga dirinya tidak menerapkan jadwal khusus untuk membagi waktu dalam menjalankan peran ganda sebagai petugas parkir serta sebagai wanita yang mengurus rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara peran ganda sebagai juru parkir dalam membagi waktu berbeda-beda, yang mana hal tersebut terbentuk atas dasar kepentingan dan kebutuhan yang berbeda pula pada tiap individu. Sehingga dapat dikatakan cara perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai juru parkir adalah dengan menyesuaikan dengan kondisi dan tanggung jawab yang ada di rumah dan mengatur waktu seefisien mungkin agar dapat menjalankan kedua peran dengan baik. Meskipun strategi yang di terapkan sangat beragam, namun seluruh informan disini berhasil untuk mendistribusikan waktu antara tanggung jawab di rumah sebagai seorang ibu dan tanggung jawab di luar sebagai petugas parkir dengan sangat efisien.

Penelitian ini juga mendapati bahwasanya seluruh informan merasa puas dengan cara pembagian waktu yang telah mereka terapkan untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai juru parkir di kehidupan sehari-hari. Tidak ada dari informan yang gagal membagi waktu dan mengalami hal-hal yang tidak diinginkan seperti jadwal yang bertabrakan.

B. peran ganda perempuan sebagai juru parkir dalam kepentingan perekonomian keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa juru parkir perempuan memiliki pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap

kepentingan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai juru parkir merupakan penghasilan terbesar dalam pendapatan keluarga mereka. Sebagian besar informan mengaku bahwa dengan bekerja sebagai juru parkir, mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, dan hal ini sangat memberi pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga mereka.

Pemanfaatan dana penghasilan yang baik juga menjadi kunci terhadap keberhasilan juru parkir perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka secara cermat mengalokasikan penghasilan untuk berbagai kebutuhan penting, seperti biaya hidup sehari-hari, kebutuhan dasar seperti pangan dan tempat tinggal, serta biaya pendidikan anak-anak. Selain itu, kesehatan keluarga juga menjadi prioritas utama yang sangat diperhatikan. Keberhasilan dalam mengelola penghasilan ini memberikan mereka rasa puas dan bangga, karena mereka dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga meskipun harus bekerja keras.

Kebutuhan kehidupan sehari-hari selalu menjadi prioritas utama dalam pemanfaatan dana penghasilan sebagai juru parkir. Para perempuan yang bekerja sebagai juru parkir menyadari bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, seperti sandang, papan, pangan adalah hal yang penting. Selain itu, mereka juga menempatkan pendidikan anak-anak sebagai prioritas penting untuk memastikan masa depan yang lebih cerah untuk anak-anak mereka. Pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang sangat penting, sehingga meskipun penghasilan terbatas, mereka tetap berupaya untuk memenuhi biaya pendidikan anak dengan sebaik-baiknya. Kesehatan keluarga juga menjadi salah satu prioritas utama, mengingat kesehatan yang baik adalah fondasi bagi kelangsungan kehidupan dan pekerjaan mereka.

Secara keseluruhan, peran perempuan sebagai juru parkir tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga, tetapi juga menunjukkan bagaimana perempuan mampu menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengelola rumah tangga. Kemandirian yang mereka miliki dalam mengatur waktu dan keuangan, serta tekad mereka untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga, menjadi aspek penting yang mendasari keberhasilan mereka dalam menjalankan pekerjaan ini. Sebagai kesimpulannya, meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, perempuan yang bekerja sebagai juru parkir berhasil memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, dan pekerjaan ini memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian ini, maka korelasi antara fenomena yang di teliti dengan teori struktural fungsional milik Tallcot Parson adalah bahwa perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah dan juga juru parkir melakukan fungsi adaptasi (adaptation). Dimana perempuan yang menjalankan peran ganda mampu memposisikan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga. Di dalam penelitian ini perempuan yang menjalankan peran ganda dapat menyesuaikan diri sebagai seorang ibu rumah tangga pada sektor domestik dan pekerja juru parkir di sektor publik, mereka dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin. Mereka mampu mengatur waktu antara mengerjakan kewajiban di rumah seperti membersihkan rumah,

memasak dan mengurus anak serta mengerjakan kewajiban sebagai juru parkir dengan strategi pembagian waktu yang tercipta karena adaptasi. Salah satunya di alami oleh ibu Erna bahwa aktivitas yang ia lakukan sebagai ibu rumah tangga adalah membersihkan rumah, menyuci, memasak dan mengurus anak, adapun aktivitas-aktivitas tersebut di lakukan di luar jam kerja sebagai juru parkir. Bukan hanya itu, perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai juru parkir juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat bekerja sebagai juru parkir. Mereka mampu menyesuaikan dirinya sebagai juru parkir yang mengatur kendaraan masuk, menjaga kendaraan dan memungut biaya, namun juga menjaga kebersihan di lingkungan kerjanya. Seperti yang terjadi pada ibu Sri suprapti yang menyampaikan bahwa selain melakukan pekerjaan sebagai juru parkir ia juga melakukan hal lain di lingkungan kerja seperti menyapu untuk menjaga kebersihan di lokasi parkir. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa perempuan yang melakukan peran ganda sebagai juru parkir di Kota Pekanbaru dapat memenuhi dan melaksanakan fungsi adaptasi.

Selanjutnya fungsi pencapaian tujuan (goal atteinment), pada fungsi ini perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juru parkir bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun meskipun perempuan menjalankan peran ganda dengan tujuan memenuhi ekonomi, perempuan tetap berusaha agar kewajiban sebagai ibu rumah tangga tetap terpenuhi sehingga mereka melakukan pembagian waktu untuk mencapai tujuan. Seperti ibu Evirida yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai juru parkir untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai pendidikan anaknya. Perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai juru parkir merupakan suatu cara untuk mencapai fungsi pencapaian tujuan (goal attainment) yang mana bertujuan untuk meingkatkan dan membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selanjutnya fungsi integrasi (integratuon) yang mana fungsi ini mengatur antara fungsi-fungsi lainnya. Dimana sistem dalam fungsi ini melakukan proses-proses yang terjadi di dalam sistem yangberguna untuk mengkoordinasi hubungan internal yang ada di berbagai subsistem atau unit-unit sistem(Fadlianti et al., 2019).

Tiga fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola dapat dikontrol oleh perempuan yang melakukan peran ganda ibu rumah tangga dan petugas parkir. Diharapkan dari perempuan yang memainkan posisi ganda ini untuk dapat menghubungkan dan merencanakan aktivitas sehari-hari mereka sebagai petugas parkir dan ibu rumah tangga dengan tujuan yang ingin mereka capai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian untuk memastikan bahwa kebutuhan keluarga terpenuhi.

Terakhir adalah fungsi pemeliharaan pola (latency) yang mana sebuah sistem perlu menyediakan, merawat, dan memperbaiki, baik dorongan pribadi maupun cara-cara budaya yang membentuk dan mendukung dorongan untuk mempertahankan apa yang telah terbentuk oleh masing-masing individu, hal ini akan terealisasi setelah terjadi keseimbangan dalam sebuah sistem sosial. Dalam konteks ini, perempuan yang memegang dua peran dapat mengelola dan mengawasi antara tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan petugas parkir. Untuk meningkatkan ekonomi dan menafkahi keluarga mereka, wanita yang sebelumnya hanya bekerja di sektor rumah tangga sebagai ibu rumah tangga, merawat rumah dan

keluarga mereka, telah memperluas dan menciptakan peran baru sebagai petugas parkir. Perempuan perlu mampu mempertahankan dan melindungi relasi yang telah terjalin sebagai seorang ibu rumah tangga dan petugas parkir dengan perhatian dari masing-masing anggota atau sistem yang ada dalam keluarga, seperti anak-anak dan suami. Menurut data ini, perempuan yang memainkan peran ganda sebagai petugas parkir dan ibu rumah tangga mampu mempertahankan dan meningkatkan pola yang telah berkembang antara peran mereka sebagai ibu rumah tangga atau petugas parkir.

SIMPULAN

Strategi seorang perempuan yang menjalani dua peran sebagai petugas parkir dalam mengatur waktunya antara tugas sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan sebagai petugas parkir adalah dengan cara menyesuaikan antara kesibukan sebagai juru parkir dan ibu rumah tangga. Tiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan domestik dan publik oleh karena itu strategi yang di tetapkan berbeda-beda pula, namun tetap dengan tujuan pengelolaan waktu yang efektif dan efisien agar peran publik dan domestik dapat berjalan seimbang. Dalam penelitian ini perempuan yang menjalankan peran ganda bekerja sebagai juru parkir dan sebagai ibu rumah tangga mampu untuk membagi waktu antara bekerja sebagai juru parkir dan sebagai ibu rumah tangga dengan strategi yang berbeda-beda menyesuaikan kesibukan di sektor publik dan domestik masing-masing, sehingga tujuan agar kedua peran dapat berjalan dengan baik dan seimbang dapat tercapai.

Perempuan yang menjalankan peran ganda perempun sebagai juru parkir memberikan kontribusi yang besar terhadap kepentingan perekonomian keluarga. Semua informan di dalam penelitian ini menjadikan pekerjaan juru parkir sebagai mata pencaharian utama dalam memenuhi ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja sebagai juru parkir mampu memegang peran penting dalam tujuan mensejahterakan kehidupan keluarga. Semua kebutuhan yang ada di kehidupan keluarga seperti makan, pendidikan anak, kesehatan, keperluan harian dan kebutuhan lainnya mampu di tutupi oleh perempuan yang bekerja sebagai juru parkir di kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Bps.go.id. (2022). *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2022*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUVKUFpHeGpjVXh2V1dka1dtRkxSVXBaYW5KUVVUMDkjMw==/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu--2022.html?year=2022

Fadlianti, N., Ismail, A., & Mustadjar, M. (2019). *Peran perempuan buruh tani merica dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

Pekanbarukota.bps.go.id. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2022-2023*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. https://pekanbarukota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE5IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--jiwa-.html

Sugiyono. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. In *Cet. Vii*.